

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling istimewa. Begitu tidak, al-Qur'an adalah firman Allah SWT. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan lafadz dan maknanya. Yang dijadikan sebagai ibadah dan membuat umat manusia tidak mampu menandingi satu surat yang terpendek sekalipun dari padanya. Allah memberikan keutamaan memahami mempelajari dan menghayati kandungan al-Qur'an, jika ia membaca al-Qur'an maka akan mendapatkan sepuluh kebaikan dari setiap huruf al-Qur'an, dan kebersihan kelembutan hati.¹ Hal tersebut menandakan bahwa al-Qur'an berasal dari Allah baik *lafadz* maupun maknanya. Nilai ibadah inilah yang kemudian menjadikan al-Qur'an memiliki kandungan i'jaz yang membedakannya dari teks-teks yang lain.

Dalam memahami definisi al-Qur'an, ada dua pendekatan yang bisa digunakan, yaitu pendekatan secara *lughawi* (bahasa atau etimologi) dan *ishthilahy* (terminologi).

Secara bahasa, al-Qur'an berasal dari kata *qara'a*, *yaqra'u*, *qira'atan*, *wa qur'an* yang berarti menghimpun atau mengumpulkan. Jadi, al-Qur'an didefinisikan sebagai bacaan atau kumpulan huruf-huruf yang terstruktur dengan rapi. Sedangkan secara istilah, ada beberapa pendapat yang mendefinisikan al-Qur'an. Para ulama' Ushul Fiqh mendefinisikan al-Qur'an sebagai kalam Allah

¹Ibrahim Eldeeb, *Be a Living Qur'an* (Jakarta : Lentera Hati, 2009),14.

yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara bertahap melalui perantara malaikat jibril dan merupakan sebuah pahala dengan membacanya, yang diawali surat *al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *an-Nas*.

Dengan kandungan kemukjizatannya, menjadikan al-Qur'an sebagai sebaik-baiknya kalam. Sebab ia tersusun dari kalam dhat yang paling Agung dan sempurna, begitu pula Allah menjamin kesempurnaan dan keterjagaan al-Qur'an. Kandungan al-Qur'an merupakan pedoman yang harus diikuti oleh setiap orang yang beriman. Sehingga merupakan suatu kewajiban untuk mempelajari dan mengamalkannya.

Al-Qur'an dikatakan sebagai kalam petunjuk dan bimbingan yang dapat dijadikan panduan hidup (*They Way of Life*) oleh umat Manusia karena di dalamnya banyak terkandung *kalam* Allah berupa pesan-pesan Allah kepada Umatnya yang mencakup segala aspek kehidupan Manusia, mulai dari *Shari'ah*, *Aqidah*, *Siyasah* hingga *Mu'amalah*.

Al-Qur'an memuat ringkasan dari ajaran-ajaran ketuhanan yang pernah dimuat kitab-kitab Allah sebelumnya seperti Taurat, Zabur, Injil dan lain-lain. Semua ajaran yang pernah dituliskan dalam kitab-kitab Allah sebelumnya, terkumpul dalam Kitab Allah yang terakhir, yaitu al-Qur'an.² al-Qur'an juga mengokohkan perihal kebenaran yang pernah terkandung dalam kitab-kitab suci terdahulu yang berhubungan dengan peribadatan kepada Allah Yang Maha Esa, beriman para kepada para Rasul, membenarkan adanya balasan pada hari akhir, keharusan menegakkan hak dan keadilan, berakhlak lurus serta berbudi mulia dan

²Moh. Ali Aziz, *Mengenal Tuntas al-Qur'an* (Surabaya : Imtiyaz, 2012), 12.

lain-lain. Selain itu dalam al-Qur'an terdapat ajaran-ajaran dari Allah yang berupa wasiat dan juga kisah-kisah terdahulu.

Ajaran-ajaran yang termuat dalam al-Qur'an adalah kalam Allah yang terakhir untuk memberikan petunjuk dan bimbingan yang benar kepada Umat manusia, karena kalam terakhir inilah al-Qur'an di kehendaki oleh Allah ta'ala supaya tetap terjaga sepanjang masa, kekal untuk selama-lamanya (baik teks maupun kandungannya). Maka dari itu bagi umat manusia membaca, menghafal serta mengamalkan al-Qur'an termasuk salah satu bagian menjaganya agar tidak di kotori oleh tangan-tangan yang hendak mengotori kesuciannya, hendak mengubah kemurniannya, hendak mengganti isi yang sebenarnya ataupun hendak menyusupkan sesuatu dari luar maupun mengurangi kelengkapannya. Seperti yang tertuang dalam Firman Allah surat an-Nahl ayat 10.³

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya Kami yang menurunkan adz-Dzikir, dan sesungguhnya kami benar-benar baginya adalah para Pemelihara.

Tidak sedikit hadits yang memberikan isyarat akan keutamaan al-Qur'an dan anjuran membacanya, banyak sekali stimulant yang di berikan Nabi Muhammad di dalam sabdanya yang bertujuan untuk membangkitkan minat baca terhadap al-Qur'an sekaligus menjadikan pedoman hidup dalam setiap amalan sehari-hari. Keutaman membaca al-Qur'an ini menjadikan umat manusia akan

³M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Vol. 6, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 420.

memiliki perlindungan kelak di hari kiamat. Karena al-Qur'an dapat memberikan *shafa'at* bagi para pembacanya.⁴

Allah SWT telah memasukkan segala sesuatu di dalam al-Qur'an sehingga ia mengandung banyak manfaat, nasihat, syari'at, kisah-kisah, *tamsil* (perumpamaan), hikmah, dan pandangan-pandangan yang benar tentang alam semesta kehidupan dan Manusia.

Bagi umat Islam, al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi dasar dan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari umumnya telah melakukan praktek resepsi terhadap al-Qur'an. Baik dalam bentuk membaca, memahami, menghafal, dan mengamalkan, maupun dalam bentuk resepsi sosio-kultural. Itu semua karena umat muslim mempunyai *belief* (keyakinan),⁵ bahwa berinteraksi dengan al-Qur'an secara maksimal akan memeporeh kebahagiaan dunia dan akhirat. Dan proses pewahyuan al-Qur'an ini tidak lepas dari aspek oral dan aural.⁶ Kaum muslim percaya bahwa al-Qur'an juga mampu memenuhi banyak fungsi dalam kehidupan muslim. Al-Qur'an pun bisa berfungsi sebagai pembela kaum yang tertindas, penggeram tindakan zalim, penyemangat perubahan, penentram hati, bahkan *syifa'* (obat) atau penyelamat

⁴Yahya bin Sharf al-Nawawi, *al-Tibyan fi adhab Hamla al-Qur'an* (Bairut : Dar Ibn Hazm, 1996), 18.

⁵Abdul Mustaqim. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta : Idea Press 2015), 103.

⁶Maksud dari oral adalah proses pewahyuan al-Qur'an pada satu sisi bersifat merujuk pada aktivitas teks dalam suara atau performa yang metojdkik, terukur dan ritmis, yang dipelajari dan dipraktikkan, dan diselenggarakan pada waktu dan tempat tertentu. Dan maksud dari aural adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pendengaran, mendengar sebagaimana mencium sesuatu, Dadan Rusmana, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Bandung : Pustaka Setia, 2015), 299.

dan malapetaka. Semua itu mereka mentransformasikan teks al-Qur'an menjadi sebuah objek yang bernilai dengan sendirinya dan hidup.⁷

Dengan membaca al-Qur'an maka akan meningkatkan kualitas diri Manusia dalam semua aspeknya baik akidah, ibadah, akhlaq, spritual, sosial, pemikiran maupun jasmani secara menyeluruh dan seimbang sehingga dapat menyampikan seorang hamba kepada tingkat penghambaan diri secara mutlak kepada Allah SWT. Hal ini juga dijelaskan di dalam al-Qur'an (QS. al-Baqarah [2]: 151).

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Fenomena interaksi atau “pembacaan” masyarakat muslim terhadap al-Qur'an dalam ruang sosial sangat dinamis dan Variantif. Dalam konteks riset Living Qur'an, model-model resepsi dengan segala kompleksitasnya menjadi menarik untuk dilakukan, untuk melihat bagaimana proses budaya, perilaku yang diinspirasi atau dimotivasi oleh kehadiran al-Qur'an itu terjadi.

Selama ini memang orientasi kajian al-Qur'an lebih banyak diarahkan kajian teks, wajar jika ada yang membuat bahwa peradapan Islam identik dengan *hadlarah nash*. Namun kemudian belakangan ini mulai berkembang kajian yang lebih menekankan pada aspek respons masyarakat terhadap kehadiran al-Qur'an yang kemudian disebut sebagai *Living Qur'an (al-Qur'an al-Hayy)* atau *al-Qur'an in everyday life*. Kajian di bidang *Living Qur'an* memberikan kontribusi

⁷Dadan Rusmana, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Bandung : Pustaka Setia, 2015), 294.

yang signifikan bagi pengamatan wilayah objek kajian al-Qur'an dapat juga diartikan sebagai memberi paradigma baru bagi pengembangan kajian al-Qur'an di era kontemporer sehingga studi al-Qur'an tidak hanya berfokus pada wilayah kajian teks.

Dengan demikian istilah *Living Qur'an* mengungkapkan fenomena (isi sebuah kajian) yang bersinggungan dengan al-Qur'an atau jika boleh disebut *Living Fenomena of Qur'an* (fenomena yang berkaitan dengan al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat)⁸. Dan ini tidak hanya respon kaum muslimin, tetapi juga para orientalis cenderung memperlakukan al-Qur'an hanya sebagai sebuah kitab suci yang menarik untuk diteliti.⁹ Gagasan penelitian ini muncul pada saat peneliti melihat pesantren mampu mengaplikasikan studi dan ritual yang mencetak generasi mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat. Pesantren memiliki watak kemandiran yang kemungkinannya untuk terus bertahan selama berabad-abad. Eksistensinya pesantren dalam jangka waktu yang lama ini dimungkinkan oleh karakternya yang bisa bergerak selaras dengan perubahan sosial¹⁰. Dengan demikian penulis menjadikan objek Pondok Pesantren al-Hidayah II sebagai pengungkap fenomena yang berkaitan dengan al-Qur'an yang hidup di dalam masyarakat.

Dari hasil pengamatan di Pondok Pesantren al-Hidayah II Desa Lecari, Dusun Banyak Putih, Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan, peneliti mendapati ritual yang menjadi pedoman sebagai kekuatan santri dan pengasuh

⁸*Ibid*, 292.

⁹Abdul Mustaqim *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta : Idea Press, 2015), 105.

¹⁰Mustofa Harun, dkk, *Khazanah Intelektual Pesantren Cet ke- I* (Jakarta Timur: CV MALOHO JAYA ABADI, 2009), 16-17.

dalam menghadapi era melenial, yang meliputi kecantikan dalam diri (*inner beauty*), keistiqomahan dalam beribadah, peningkatan akhlak, kelancaran rezeqi, peningkatan kualitas Yaitu tradisi pembacaan surat *al-Waqi'ah* setiap setelah Shalat jama'ah ashar.

Dari pemaparan di atas, ada beberapa hal yang menarik untuk dilakukan penelitian di Pondok Pesantren al-Hidayah II yang merupakan salah satu pesantren di Kabupaten Pasuruan yang mampu mengelolah kaum melenial menjadi kaum yang tringginas dan modern yang berjiwa Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tradisi dan prosesi pembacaan surat *al-Waqi'ah* di Pondok Pesantren al-Hidayah II Pasuruan ?
2. Apa makna tradisi pembacaan surat *al-Waqi'ah* di Pondok Pesantren al-Hidayah II bagi para yang mengikuti ?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana tradisi dan proses pembacaan surat al-waqi'ah di Pondok Pesantren al-Hidayah II, Pasuruan
- b. Mengetahui makna tradisi pembacaan surat al-waqi'ah di Pondok Pesantren al-Hidayah II bagi para yang mengikuti, diantaranya adalah

para santri, para pengurus Pondok Pesantren al-Hidayah II dan juga pengasuh.

Kegunaan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Dari aspek akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka diskursus *Living Qur'an*, sehingga diharapkan bisa berguna terutama bagi yang menfokuskan pada kajian sosio-kultural masyarakat muslim dalam memperlakukan, memanfaatkan atau menggunakan al-Qur'an
- b. Secara praktis, penelitian ini juga dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berinteraksi dengan al-Qur'an. Khususnya bagi para santri Pondok Pesantren al-Hidayah II agar semakin menumbuhkan cinta terhadap al-Qur'an.

D. Penegasan Judul

1. Tradisi adalah kebiasaan atau budaya yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok, atau juga dapat di katakan kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum di hancurkan atau di rusak.
2. Pembacaan adalah berasal dari kata dasar baca. Pembacaan memiliki arti dalam teks nomina atau kata benda sehingga pembacaan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat atau semua benda dan semua yang di bendakan.

3. Surat al-Waqi'ah memiliki 96 ayat dan merupakan surat ke-56 yang ada dalam juz ke-27, yang berasal dari bahasa Arab الواقعة, al-Waqi'ah, yang berarti "Hari Kiamat" surat ini tergolong Makiyyah, kecuali ayat 81 dan 82 tergolong Madaniyyah. Surat *al-Waqi'ah* diturunkan sesudah surat Taha.
4. PP al-Hidayah II merupakan sebuah lembaga pendidikan keagamaan di bawah naungan Yayasan Nurul Hidayah yang terletak di Jl Sukorejo-Bangil. 03 KM Dusun Banyak Putih, Desa Lecari Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan.

E. Telaah Pustaka

Penelitian maupun karya tulis ilmiah mengkaji *living Qur'an* sudah mulai banyak dilakukan meskipun jumlahnya tidak seberapa. Adapun literatur yang mengkaji fenomena serta respon apresiasi masyarakat akan kehadiran kehadiran al-Qur'an dalam kehidupan sebuah kelompok ialah skripsi

1. Faiqotul Hikmah dengan judul "*Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Ngalah, Pasuruan)*". Dalam skripsi ini Faiqotul Hikmah menjelaskan proses nilai-nilai al-Qur'an terhadap tradisi yang berlaku di Pondok Pesantren Ngalah.
2. Isnani Sholeha dengan Judul "*Pembacaan Surat-Surat Pilihan dari al-Qur'an dalam Tradisi Mujahadah*". Dalam karya ini dijelaskan mengenai praktik mujahadah surat-surat pilihan. Metode penelitian yang digunakan

yaitu lapangan yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data menggunakan tahap reduksi data.

3. Siti Fauziah dengan judul "*Pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di Pondok Pesantren putri daar al-Furqon janggalan Kudus (studi living Qur'an)*". Dalam karya ini menjelaskan Surat-surat pilihan yang biasa dibaca di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon adalah merupakan bacaan al-Qur'an surat-surat tertentu yang terdiri dari 5 macam surat yaitu; al-Qur'an surat *Yasin*, surat *al-Mulk*, surat *al-Waqi'ah*, surat *ad-Dukhan* dan surat *ar-Rahman*. Adapun yang dimaksud dengan surat-surat pilihan ini adalah surat-surat dari al-Qur'an yang sengaja dipilih dan ditetapkan oleh Ibu Ririn untuk dibaca dan dijadikan sebagai amalan santri putri di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon yang dilaksanakan secara rutin setiap hari setelah melaksanakan shalat berjamaah. Penentuan 5 surat ini disesuaikan dengan jumlah waktu shalat *fardlu*.

Dengan ini penulis mengangkat judul Tradisi Pembacaan surat al-Waqi'ah di Pondok Pesantren al-Hidayah II. Ada beberapa hal yang menarik untuk dilakukan penelitian di Pondok Pesantren al-Hidayah II yang merupakan salah satu pesantren di Kabupaten Pasuruan yang mampu mengelolah kaum melenial menjadi kaum yang tringginas dan modern yang berjiwa Qur'an. guna untuk mengetahui tradisi keagamaan yang berlangsung di tradisi nyadarakan

F. Metode Penelitian

Secara umum, Metode penelitian ini berhubungan dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan.¹¹ Dalam hal ini metode penelitian kualitatif lebih tepat dipakai untuk meneliti fenomena *Living Qur'an*. Adapun unsur-unsur yang dipaparkan dalam rancangan penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. Model Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dalam paradigma fenomenologi yaitu bertujuan mencari esensi makna dibalik fenomena baik dalam kapasitas sebagai individu, kelompok, maupun masyarakat luas.¹² Kedua menggunakan penelitian deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, saat ini.¹³

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren al-Hidayah II di Desa Banyak Putih, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan, Profinsi Jawa Timur. Waktu penelitian dilapangan dilakukan pada tanggal 29 Desember 2018.

3. Subyek Penelitian dan Sumber Data

Sasaran penelitian yang dipilih adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam program rutinitas pembacaan surat *al-waqi'ah* yang berada

¹¹ Dadan Rusmana, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Bandung : Pustaka Setia, 2015), 32.

¹²Maksud dari esensi yaitu berusaha mengungkap makna terhadap fenomene perilaku kehidupan Manusia Dadan Rusmana, *Metode Penelitian al-Qur'an dan tafsir* (Bandung: Pustaka Setia, 2015),24-27.

¹³ *ibid*, 29.

di Pondok Pesantren al-Hidayah II, dan proses perjalannya hingga masa sekarang. Mereka ini terdiri dari pendiri pesantren sekaligus pengasuh pesantren, santri, dan stekholder strategis lainnya. Dalam pengumpulan data yang digunakan berdasarkan pada dua sumber data :

a. Sumber data primer

Yakni data yang diperoleh dari sumber-sumber asli yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini data primernya adalah observasi di pondok pesantren al-Hidayah II, Banyak Putih, Sukorejo, dan wawancara dengan pengasuh PP al-Hidayah II yaitu KH. Shonhaji Abdesshomad, berikutnya observasi dan wawancara dengan ketua PP al-Hidayah II putri yaitu Istiqomah dan berikutnya observasi dan wawancara dengan para santri dan jajaran pengurus di PP al-Hidayah II Banyak Putih, Sukorejo.

b. Sumber data Sekunder

Yakni data yang diperoleh dari yang bukan asli yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan. Dan data sekunder ini seperti arsip-arsip dan data administrasi santri al-Hidayah II.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Dalam melakukan penelitian, observasi adalah salah satu cara untuk memperoleh data dengan akurat. Secara umum, observasi di

artikan dengan mengamati dalam rangka memahami, mencari jawaban, serta mencari bukti terhadap fenomena yang diobservasi.¹⁴

Observasi adalah mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang di observasi bisa berupa gambaran tentang sikap perilaku, serta tindakan keseluruhan interaksi antar Manusia.¹⁵ Data observasi bisa juga hanya terbatas pada interaksi antar masyarakat tertentu.

Proses observasi di mulai dengan mengidentifikasi tempat yang akan di teliti. Dilanjutkan dengan pemetaan, sehingga di peroleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian menentukan siapa yang akan di observasi, kapan, berapa lama dan bagaimana.¹⁶

Dalam ranah penelitian *Living Qur'an* ini, metode observasi memegang peranan yang sangat penting, yang akan memberikan gambaran situasi riil yang ada di lapangan

Kegiatan mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan cara mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipan dan non partisipan.

Adapun yang dimaksud observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya

¹⁴Imam Suprayago dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 167.

¹⁵J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta : Grasindo), 112.

¹⁶Raco, *Metode Penelitian*. . . , 112.

peristiwa. Sedangkan observasi non partisipan adalah pengamatan yang dilakukan oleh observer tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti.

Observasi partisipan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini pada PP al-Hidayah II, Banyak Putih, Sukorejo. Selain untuk memperoleh informasi tentang profil PP al-Hidayah II, pada observasi ini penulis lebih menekankan untuk menggali informasi terkait kegiatan keseharian santri. Dengan ikut serta dalam kehidupan keseharian santri, penulis bisa menggali informasi dengan mengamati proses pembiasaan pembacaan surat *al-Waqi'ah* secara mendalam. Adapun observasi non partisipan dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan pengamatan terhadap dokumen dan arsip Pondok Pesantren.

b. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab dengan pihak terkait yang di kerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan peneliti.¹⁷Metode wawancara dalam penelitian *Living Qur'an* adalah suatu yang niscaya. Seorang peneliti tidak akan mendapatkan data yang akurat dari sumber utamanya, jika dalam penelitian tentang aktivitas yang berkaitan dengan fenomena *Living Qur'an* di suatu komunitas tertentu, tidak melakukan wawancara dengan para responden atau partisipan.

¹⁷ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta : BPFE, 1998), 62.

Dalam penelitian *Living Qur'an* yang bertujuan untuk mengetahui fenomena interaksi masyarakat dengan al-Qur'an. Maka metode wawancara ini mutlak dilakukan. Metode wawancara ini adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan dengan tujuan memperoleh informasi. Sebagai salah satu cara mendapatkan informasi terkait dengan penelitian dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk memperoleh jawaban. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara metode *etnografi* yaitu wawancara yang menggambarkan sebuah percakapan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang belum ditemukan oleh penulis selama melakukan observasi lapangan. Wawancara ini juga penulis gunakan menguji ulang data-data yang ada dari hasil observasi, baik hasil observasi partisipan maupun non partisipan. Wawancara ini ditujukan kepada pengasuh, pengurus dan para santri PP al-Hidayah II, desa Lecari, Dusun Banyak Putih, Kecamatan Sukorejo.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹⁸ Metode dokumentasi digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal

¹⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian* (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2007), 221.

atau variabel terkait penelitian yang berupa catatan kegiatan, buku-buku, jurnal-jurnal dan literatur relevan yang lain dengan penelitian ini.

Dengan melihat dokumen yang ada, maka peneliti bisa melihat perkembangan kegiatan tersebut dari waktu ke waktu, sehingga dapat dianalisa bagaimana respon masyarakat dengan kegiatan ritual tersebut.

5. Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskripsi yaitu menganalisis data yang telah *checking data, audit trail*.¹⁹ Analisis deskripsi adalah menganalisis data yang telah dideskripsikan. Dengan memaparkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara saat dilapangan yaitu dengan mengklasifikasikan objek penelitian yang meliputi siapa saja melakukan dan yang mengikuti tradisi pembacaan surat *al-Waqi'ah*, dan kapan pembacaan tersebut dilakukan sebagai rutinitas di Pondok Pesantren al- Hidayah II, Pasuruan. Dan bertujuan untuk mengetahui latar belakang adanya tradisi Pembacaan surat *al-Waqi'ah* di Pondok Pesantren al-Hidayah II, Pasuruan dan mengetahui apa maksud dan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan rutinitas santri dari pembacaan surat *al-Waqi'ah* tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka pokok pembahasan. Pembahasan dalam karya ilmiah ini secara umum dapat dibagi menjadi tiga

¹⁹ *Ibid*, 90.

bagian utama yakni pendahuluan, isi dan penutup. Pada uraian bab, dirumuskan secara runtut dan naratif, yakni:

BAB I Pada bab ini berisi pendahuluan, yang meliputi latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Pada bab kedua ini membahas tentang tinjauan umum mengenai profil pesantren. Meliputi, sejarah berdirinya Pondok Pesantren al-Hidayah II dan jumlah santri.

BAB III Pada bab ketiga ini akan menjelaskan mengenai deskripsi Living Qur'an yang mencangkup sejarah dan berkembangnya *Living Qur'an* serta asal mula tradisi pembacaan surat *al-Waqi'ah* juga mengenai waktu dan prosesinya berlangsung.

BAB IV Pada bab keempat penulis akan membahas mengenai makna dari tradisi pembacaan surat *al-Waqi'ah* menurut para pelaku, yakni santri Pondok Pesantren al-Hidayah II, para pengurus dan pengasuh Pondok Pesantren.

BAB V Pada bab kelima ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian *Living Qur'an* serta saran-saran untuk penulis kedepannya.